

**ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE PROFITABILITY OF BANKING
COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Teddy Chandra dan Carolin

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: teddy8886@gmail.com dan zhang.carolin@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide empirical evidences of the impact of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans, and also ownership structure that is Domestic Institutional Ownership and Foreign Institutional Ownership on Return On Assets (ROA) in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. This test uses a multiple linear regression model. Total of samples in this study is 185 companies. Observation period is 7 years from 2010 to 2016. The result showed that Capital Adequacy Ratio has no significant impact on ROA, Loan to Deposit Ratio has positive and significant impact on ROA, while Non Performing Loans, Domestic Institutional Ownership and Foreign Institutional Ownership have negative and significant impact on ROA.

Keywords: CAR, LDR, NPL, Domestic Institutional Ownership, Foreign Institutional Ownership, ROA

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loans*, serta struktur kepemilikan yaitu Kepemilikan Institusi Domestik dan Asing terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengujian ini menggunakan model regresi linier berganda. Sampel dari penelitian berjumlah 185 perusahaan perbankan. Periode pengamatan adalah 7 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2016. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara *Non Performing Loans*, Kepemilikan Institusi Domestik dan Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, LDR, NPL, Kepemilikan Institusi Domestik, Kepemilikan Institusi Asing, ROA

PENDAHULUAN

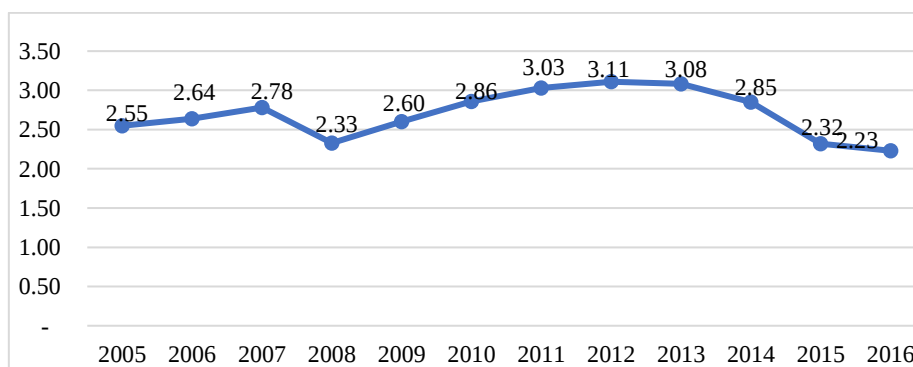
Krisis tahun 2008 akibat runtuhnya lembaga keuangan terbesar di dunia asal Amerika yaitu Lehman Brothers, kredit macet sektor perumahan (*subprime mortgage*), dan disusul dengan kebangkrutan industri otomotifnya (*General Motor dan Ford*) yang berimbas pada perekonomian dunia. Hingga beberapa tahun setelahnya, kondisi perekonomian global masih tidak menentu dan diperkirakan masih akan berlangsung dalam beberapa waktu mendatang. Hal ini tentu menimbulkan kekhawatiran yang besar terutama negara-negara yang masih berkembang seperti Indonesia. Kondisi perekonomian yang tidak menentu dikhawatirkan berdampak pada penurunan tingkat daya saing Indonesia.

Setiap tahun, World Economic Forum menerbitkan laporan pemeringkatan negara dengan menggunakan indeks daya saing global atau *Global Competitiveness Index* (GCI). Dalam laporan *Global Competitiveness*, tercatat indeks daya saing Indonesia pada tahun 2012 sempat menempati peringkat ke-50 dari 144 negara, menurun dibandingkan tahun lalu yang berada pada posisi ke-46. Tahun 2014, Indonesia mengalami peningkatan daya saing yang cukup drastis, naik ke posisi ke 34. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan di beberapa kriteria seperti infrastruktur, konektivitas, dan kualitas tata kelola sektor swasta maupun publik, walaupun dalam level ASEAN Indonesia masih kalah dengan tiga negara tetangga, yaitu Singapura yang berada di peringkat 2, Malaysia di peringkat 20, dan Thailand yang berada di peringkat ke-31. Laporan terkini dari World Economic Forum untuk daya saing Indonesia tahun 2017-2018, Indonesia kembali naik 5 peringkat dari yang sebelumnya peringkat ke-41 di tahun 2016, menjadi peringkat ke-36. Kondisi ini menunjukkan Indonesia harus terus meningkatkan kinerja di semua pilar yang di nilai oleh WEF agar dapat bertahan ataupun naik peringkat di tahun-tahun berikutnya. *Global Competitiveness Index* tersebut menggunakan 12 pilar untuk mengukur daya saing sebuah negara, 2 pilar diantaranya adalah ekonomi makro (*macroeconomic environment*) dan pengembangan pasar keuangan (*financial market development*).

Pasca krisis global, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mampu berada di atas 6%, bahkan mencapai 6,5% di tahun 2011. Tetapi setelahnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus melambat, bahkan di tahun 2015 pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4.79% yang merupakan titik terendah sejak 2009. Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan pasar keuangan. Saat ini, struktur pasar keuangan Indonesia ditandai dengan industri perbankan yang merupakan sumber pendanaan utama bagi ekonomi produktif.

Jumlah perusahaan perbankan di Indonesia saat ini telah mencapai lebih dari 100 perusahaan yang terdiri dari kelompok Bank Persero, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD, Bank Campuran, serta Bank Asing. Dengan perkembangan tersebut, otomatis menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku industri keuangan untuk tetap mampu bersaing. Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank yaitu kinerja bank.

Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan kinerja perusahaan perbankan yang dinilai dari rasio *Return On Asset* (ROA) periode 2005-2016:



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1. Return on Asset (ROA) Perusahaan Perbankan (2005-2016)

Pada Gambar 1 terlihat bahwa pergerakan ROA bank mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2005 hingga 2016. Kinerja bank mulai membaik dari tahun 2009 dan terus meningkat hingga mencapai titik tertinggi di tahun 2012 sebesar 3.11%, dimana ini menunjukkan bahwa kondisi perbankan di Indonesia pada saat itu sudah sangat sehat, melebihi standar ukuran ROA sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >1,5%. Tetapi mulai dari tahun 2013 hingga 2016, ROA perbankan terus menurun.

Dengan adanya penurunan ROA dalam 4 tahun terakhir, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut. Profitabilitas dipengaruhi besar oleh faktor-faktor yang terdiri dari aspek permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), aspek likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan aspek aset (*Non Performing*

Loan). Disamping rasio-rasio diatas, struktur kepemilikan juga dipercayai dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Utomo (2016) dan Warsa & Mustanda (2016) menyimpulkan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam hasil penelitian Christiano & Tommy (2014), Bernardin (2016), Widyastuti & Mandagie (2010) serta Marlina & Anan (2015) menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Utomo (2016) dan Putri (2015) menyimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Bertentangan dengan hasil penelitian Christiano & Tommy (2014) dan Marlina & Anan (2015) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Muhamad (2015) dan Utomo (2016) meneliti tentang Pengaruh NPL Terhadap ROA. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan Christiano & Tommy (2014) dan Putri (2015) yang juga meneliti pengaruh NPL terhadap ROA, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Andayani (2017) dan AL-Najjar (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sama halnya dengan Mihai & Mihai (2014) yang menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian Suman (2016) dan Wiranata & Nugrahanti (2013) menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap ROA serta Sulistyawati (2015) dan Candradewi & Sedana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara parsial dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), kepemilikan institusi domestik, dan kepemilikan institusi asing terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank termasuk segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah yang artinya tidak terlepas dari adanya kebijakan moneter. Bank dapat mempengaruhi jumlah uang beredar yang merupakan salah satu sasaran pengaturan oleh penguasa moneter dengan menggunakan berbagai piranti kebijakan moneter. Fungsi bank yang utama ada 3 yaitu: (1) Sebagai badan penghimpun dana. (2) Sebagai penyalur kredit/permodalan. (3) Sebagai intermediari lalu lintas pembayaran.

Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja perusahaan menggambarkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya atau laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan dan bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan kedepannya. Harahap (2008) menyatakan bahwa "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu." Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tersebut.

Menurut Prastowo (2011), bahwa tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di mana informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta waktu kepastian dari hasil tersebut.

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat bagi laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana, 2011). Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2011). Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dan kedua laporan tersebut.

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2008) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dendawijaya (2009) menjelaskan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya

kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Menurut Kasmir (2008), *Capital Adequacy Ratio*(CAR) merupakan perbandingan antara *equity capital* dengan *total loans* dan *securities*. *Total loans* merupakan jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi penyisihan penghapusan. *Securities*/surat berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap *derivative* dari surat berharga atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal atau pasar uang. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum disebutkan bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum yang dimaksud dihitung dengan menggunakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau CAR ditetapkan paling rendah sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank. Jika bank mempunyai LDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah kredit yang ada, sehingga bank akan dibebani dengan bunga simpanan yang besar sementara bunga dari pinjaman yang telah diterima oleh bank terlalu sedikit. Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Susilo, 2010).

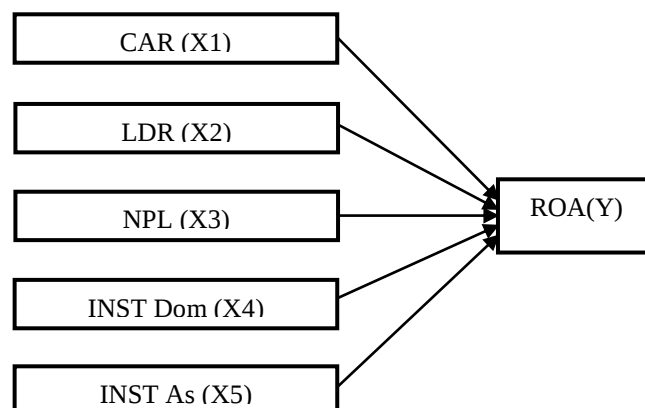
Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin buruk pula kualitas kredit bank yang akan mengakibatkan masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak dapat ditagih), ataupun solvabilitas (modal berkurang).

Kepemilikan institusi domestik merupakan proporsi kepemilikan saham oleh lembaga eksternal/institusi dalam negeri. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Semakin besar kepemilikan institusi, maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan untuk mengawasi pihak manajemen dari perilaku *opportunistic*-nya, sehingga kinerja perusahaan juga akan semakin optimal.

Kepemilikan institusi asing merupakan proporsi kepemilikan saham oleh lembaga eksternal/institusi luar negeri. Dalam beberapa tahun ini, investor asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Institusional asing memiliki berbagai macam keunggulan seperti sistem organisasi, manajemen yang lebih baik dan mentransfer teknologi baru yang lebih maju yang akan menghemat biaya operasional sehingga dianggap memberikan sebuah tata kelola yang lebih baik yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan pengaruh variabel dari berbagai penelitian, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model Gambar 2. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.



Sumber: Jurnal Penelitian Yang Dikembangkan, 2017

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko, sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiano & Tommy (2014), Bernardin (2016), Widyastuti & Mandagie (2010) serta Marlina & Anan (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Apabila suatu bank dapat menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang ditetapkan, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan dan ini akan meningkatkan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiano & Tommy (2014) dan Marlina & Anan (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2: LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Non Performing Loan mencerminkan risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Sebaliknya semakin tinggi NPL, diartikan bahwa semakin tinggi pula debitur atau nasabah yang tidak mampu melunasi fasilitas yang telah disediakan oleh bank dalam bentuk kredit langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, semakin banyak pula biaya penyisihan cadangan penghapusan kredit yang harus disiapkan bank dan ini akan menggerus laba bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiano & Tommy (2014) dan Putri (2015) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik Terhadap ROA

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Kepemilikan institusi domestik merupakan proporsi kepemilikan saham oleh lembaga eksternal/institusi dalam negeri. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2015) dan Candradewi & Sedana (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis keempat yaitu:

H4: Kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Kepemilikan Institusi Asing Terhadap ROA

Dalam beberapa tahun ini, investor asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Kepemilikan institusi asing merupakan proporsi kepemilikan saham oleh lembaga eksternal/institusi asing. Institusional asing memiliki berbagai macam keunggulan seperti sistem organisasi, manajemen yang lebih baik dan mentransfer teknologi baru yang lebih maju yang akan menghemat biaya operasional sehingga dianggap memberikan sebuah tata kelola yang lebih baik yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suman (2016) dan Wiranata & Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan investor asing mampu untuk menekan perusahaan untuk bekerja lebih baik. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis kelima yaitu:

H5: Kepemilikan institusi asing berpengaruh positif terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Teddy Chandra dan Carolin)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016 yang berjumlah 40 perusahaan.

Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah: (1) Merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan perbankan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2010. (3) Perusahaan perbankan yang tidak pernah delisting. Dari 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, 11 perusahaan tidak terdaftar di BEI sebelum tahun 2010 dan 1 perusahaan delisting di tahun 2015, sehingga sampel penelitian ini adalah berjumlah 28 perusahaan.

Data yang digunakan dalam periode penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan perbankan dari tahun 2010-2016. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Return on Asset (ROA) ini mengukur tingkat pengembalian dari total aktiva. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus. Perhitungan nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2008)

Variabel Independen

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator permodalan atau rasio kecukupan modal minimum pada sebuah perusahaan perbankan. Rasio ini menunjukkan berapa jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dll. Perhitungan nilai CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2008)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Perhitungan nilai LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2008)

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loans merupakan rasio antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Perhitungan nilai NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2008)

Kepemilikan Institusi Domestik (INSTDom)

INST Dom merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau pemodal dalam negeri. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Perhitungan kepemilikan institusi domestik adalah sebagai berikut:

$$INST\ Dom = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi domestik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusi Asing (INST Asing)

Dalam beberapa tahun ini, investor asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Institusional asing memiliki berbagai macam keunggulan seperti sistem organisasi, manajemen yang lebih baik dan mentransfer teknologi baru yang lebih maju yang akan menghemat biaya operasional sehingga dianggap memberikan sebuah tata kelola yang lebih baik yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. INST Asing merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau pemodal asing. Perhitungan kepemilikan institusi asing adalah sebagai berikut:

$$\text{INST As} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi Asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan dan mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan adalah normal dan terbebas dari gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga hasil regresi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda dengan menggunakan 5 variabel independen yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana :

- Y = Profitabilitas bank yang diukur dengan ROA
- a = Konstanta
- $b_1 - b_5$ = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen
- X_1 = *Capital Adequacy Ratio*
- X_2 = *Loan to Deposit Ratio*
- X_3 = *Non Performing Loan*
- X_4 = Kepemilikan saham institusional domestik
- X_5 = Kepemilikan saham institusional asing
- e = Error

Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk melihat apakah model pengujian hipotesis yang digunakan tepat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh atau seberapa besar persentase kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (CAR, LDR, NPL, Kepemilikan Institusi Domestik dan Kepemilikan Institusi Asing) dapat menjelaskan variabel dependen (ROA).

Uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu CAR, LDR, NPL, Kepemilikan Institusi Domestik dan Kepemilikan Institusi Asing mempunyai pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikansi $< 0,05$ maka variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ signifikansi $> 0,05$ maka variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Teddy Chandra dan Carolin)

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Nilai Variabel Independen dan Dependen

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
CAR	0.1750	0.1597	0.1616	0.1604	0.1626	0.1827	0.2020
LDR	0.7570	0.7876	0.8288	0.8661	0.8569	0.8711	0.8646
NPL	0.0171	0.0129	0.0130	0.0144	0.0178	0.0215	0.0205
INST DOMESTIK	0.3591	0.3248	0.3355	0.3536	0.2927	0.2983	0.2988
INST ASING	0.3292	0.3599	0.3680	0.3785	0.4231	0.4281	0.4285
ROA	0.0142	0.0191	0.0217	0.0181	0.0141	0.0093	0.0020

Sumber : Data Olahan

Capital Adequacy Ratio(CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016 dengan nilai tertinggi 46,49% yang diperoleh PT. Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2011 dan nilai terendah 8,02% yang diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata CAR pada tahun 2011 menurun ke 15,97% dari 17,5% di tahun 2010 dan terus berfluktuasi hingga tahun 2016. Namun, rasio kecukupan modal yang dimiliki semua perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dapat dikatakan cukup baik. Rata-rata nilai CAR telah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Diketahui Loans to Deposit Ratio (LDR) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016 dengan nilai tertinggi 113,3% diperoleh PT. Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan nilai terendah 40,22% yang diperoleh PT. Bank Victoria International Tbk pada tahun 2010. Nilai rata-rata Loans to Deposit Ratio (LDR) secara keseluruhan adalah sebesar 83,31%, dimana ini berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%-100%.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016 dengan nilai tertinggi 5,45% yang diperoleh PT. Bank JTrust Indonesia Tbk di tahun 2014. Tingginya nilai NPL dikarenakan bank Jtrust masih memiliki debitur yang bermasalah warisan dari manajemen lama (Bank Century) yakni PT. Selalang Prima Inter, PT. Polymer Spectrum Sentosa, PT. Trio Irama, PT. Catur Karya Manunggal dan PT. Enerindo yang menghentikan cicilan sejak Mei 2013 ditambah dengan naiknya suku bunga kredit perbankan. Nilai rata-rata NPL sempat menurun di tahun 2011, namun terus meningkat dari tahun 2012 hingga 2015 walaupun masih dibawah nilai maksimum sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yakni 5%.

Kepemilikan Institusi Domestik

Kepemilikan institusi domestik pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016 dengan nilai tertinggi 100% yang diperoleh PT. Bank JTrust Indonesia Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2012 dan nilai terendah adalah sebesar 0% diperoleh beberapa bank seperti bank Capital, bank BNI, dan NISP dimana mayoritas sahamnya dikuasai oleh perusahaan asing pada saat itu. Terlihat, proporsi kepemilikan saham oleh institusi domestik setiap tahun naik turun (fluktuasi). Nilai rata-rata secara keseluruhan adalah sebesar 32,32%. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin besar juga kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen sehingga nantinya akan berdampak pada semakin optimalnya nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusi Asing

Kepemilikan institusi asing pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016 dengan nilai tertinggi 99% yang diperoleh PT. Bank JTrust Indonesia Tbk di tahun 2014. Tidak semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dimiliki oleh pihak asing, contohnya saja bank BCA, Bank Parahayangan, BNBA, dan bank Mega yang mayoritas dipegang oleh institusi domestik. Terlihat, proporsi kepemilikan saham oleh institusi asing setiap tahunnya terus meningkat. Nilai rata-rata proporsi kepemilikan saham oleh institusi asing secara keseluruhan adalah sebesar 38,79%.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2016 dengan nilai tertinggi 5,15% yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2012. Sedangkan nilai ROA terendah adalah sebesar -12,9% pada tahun 2010 yang diperoleh PT. Bank Pundi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata Return On Assets (ROA) secara keseluruhan adalah sebesar 1,41%.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Multikolinearitas	Hasil
	VIF	
CAR	1.019	Tidak ada gejala multikolinearitas
LDR	1.199	
NPL	1.035	
INST Domestik	1.924	
INST Asing	2.095	
Sig. (Kolmogorov-Smirnov)		0.340
Durbin Watson		2.163
Du		1.804

Sumber : Data Olahan

Uji Normalitas Data

Untuk melihat normalitas data dapat dengan menggunakan model *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian normalitas bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel ROA sebesar 0.940 dengan *asympt sig (2-tailed)* 0.340 > 0.05. Ini berarti data tersebut telah terdistribusi normal sehingga data dikatakan baik dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

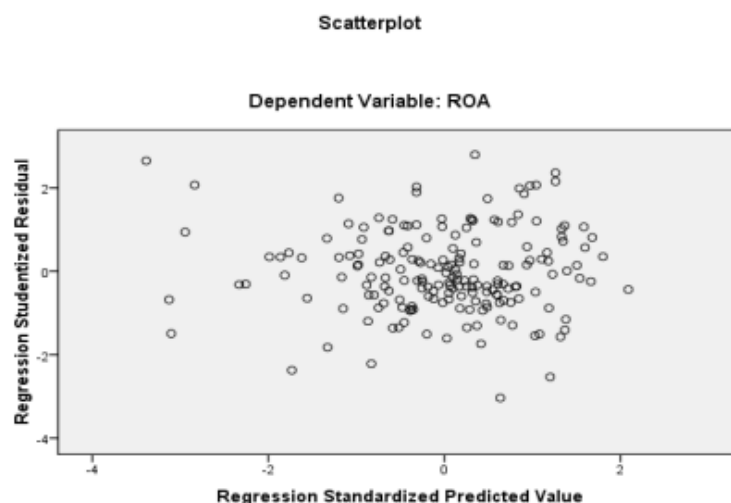
Hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel yang ada kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Autokorelasi

Dalam hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,163 yang berada pada interval 1,804-2,196 yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui program diagram *spencer (Scatter Plot)* seperti pada gambar 3. Hasil output menunjukkan bahwa data yang ada menyebar secara acak dan tidak berpola khusus. Ini menunjukkan bahwa data yang ada tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.



Sumber: Data Olahan

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Model (Uji F)

Dari tabel hasil analisis regresi, diperoleh nilai $F_{hitung} 13.484 > F_{tabel} 2,265$ dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hasil uji ini menunjukkan bahwa model layak digunakan, yang berarti hasil pengujian *statistic* secara simultan adalah berpengaruh. Nilai signifikansinya adalah 0,000 dimana $Sig < \alpha$ yang berarti kesalahan untuk menyatakan ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen adalah 0,000.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (Teddy Chandra dan Carolin)

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian, nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0.253 (25.3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA mampu dijelaskan oleh variabel independen (CAR, LDR, NPL, kepemilikan institusi domestik dan kepemilikan institusi asing) sebesar 25.3%, sedangkan sisanya sebesar 74.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
Constant	2.440				
CAR	0.002	0.007	0.103	0.918	Tidak Signifikan
LDR	0.013	0.135	1.932	0.055*	Signifikan
NPL	-0.486	-0.436	-6.721	0.000**	Signifikan
INST Domestik	-0.013	-0.304	-3.435	0.001**	Signifikan
INST Asing	-0.013	-0.376	-4.083	0.000**	Signifikan

Sumber: Data Olahan.

* signifikan pada 10%, ** signifikan pada 5%

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis pertama mengenai dugaan terdapat pengaruh positif dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung CAR sebesar 0,103 lebih kecil dari t tabel 1,973 dengan nilai signifikansi 0,918 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama ditolak, yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016. Dilihat dari data, besarnya modal dan total ATMR setiap bank tiap tahun meningkat, sedangkan laba bersih menurun dan total aktiva meningkat. Hal ini membuat pengaruhnya tidak sesuai dengan teori yang telah diungkapkan sebelumnya dimana semakin tinggi CAR menunjukkan semakin besar kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modalnya yang berkontribusi terhadap peningkatan ROA. Bahkan pada tahun 2016, nilai CAR pada 16 perusahaan dari 28 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini hubungannya bertolak belakang, yaitu ketika nilai CAR naik, nilai ROA justru menurun dan begitupun sebaliknya. Dengan tidak konsistennya pengaruh CAR terhadap ROA inilah yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Warsa & Mustanda (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap ROA

Hipotesis kedua mengenai dugaan terdapat pengaruh positif dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung LDR sebesar 1,932 lebih kecil dari t tabel 1,973 dengan nilai signifikansi 0,055. Ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5% tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 10%. Sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Artinya apabila LDR naik, maka ROA juga naik dan begitu pula sebaliknya. Jika berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga terus meningkat dari tahun ke tahun. Adanya penambahan kredit yang disalurkan bank akan berpotensi untuk memberikan tingkat pengembalian bunga yang lebih besar. Mengingat sumber penerimaan bank di antaranya berasal dari selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Christiano & Tommy (2014) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian Bernardin (2016) yang menunjukkan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) Terhadap ROA

Hipotesis ketiga mengenai dugaan terdapat pengaruh negatif dari *Non Performing Loans* (NPL) terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung NPL sebesar minus 6,721 lebih besar dari t tabel 1,973 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016. Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Artinya apabila nilai NPL meningkat maka nilai ROA akan menurun, begitu juga sebaliknya. Rata-rata penyaluran kredit perusahaan

perbankan setiap tahun terus meningkat. Pemberian kredit kepada masyarakat selalu menimbulkan risiko-risiko yang dapat berakibat kerugian bagi bank bersangkutan, salah satunya adalah kredit bermasalah. Dengan meningkatnya NPL, maka bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga perputaran keuntungan bank akan mengalami penurunan akibat tunggakan bunga kredit yang semakin tinggi yang berdampak pada penurunan profitabilitas, bahkan jika tidak dikelola dengan baik pada gilirannya bisa mengancam kelangsungan hidup bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan Christiano & Tommy (2014) yang meneliti pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas dengan hasil yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad (2015) dengan hasil yang menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik Terhadap ROA

Hipotesis keempat mengenai dugaan terdapat pengaruh positif dari Kepemilikan Institusi Domestik (INST Dom) terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung INST Dom sebesar minus 3,435 lebih besar dari t tabel 1,973 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa INST Dom mempunyai pengaruh negatif signifikan ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016. Sehingga hipotesis keempat ditolak. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusi domestik dapat menurunkan ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang telah diungkapkan sebelumnya. Keberadaan kepemilikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen menjadi besar, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas. Keterbatasan ruang gerak tersebut akan mendorong manajemen melakukan kegiatan disfungsi, sehingga dengan keberadaan pihak institusional yang terlalu besar dalam perusahaan perbankan, dapat berdampak negatif kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Hartono (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian AL-Najjar (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Institusi Asing Terhadap ROA

Hipotesis kelima mengenai dugaan terdapat pengaruh positif dari Kepemilikan Institusi Asing (INST As) terhadap ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi menunjukkan nilai t hitung INST As sebesar minus 4,083 lebih besar dari t tabel 1,973 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menyatakan bahwa INST As mempunyai pengaruh negatif signifikan ROA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016. Sehingga hipotesis kelima juga ditolak. Ini menandakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusi asing dapat menurunkan ROA perusahaan. Masuknya investor asing bisa saja belum begitu diterima oleh manajemen dan para karyawan, sehingga yang terjadi adalah kegiatan-kegiatan yang kontraproduktif. Institusi asing bisa saja meningkat, tetapi belum tentu mempunyai teknologi, inovasi, ataupun keahlian yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang merugikan, seperti tingginya NPL yang merupakan faktor paling berpengaruh dalam penurunan ROA perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Purno (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusi asing mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Wiranata & Nugrahanti (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing justru mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016, sedangkan *Non Performing Loans* (NPL), Kepemilikan Institusi Domestik, dan Kepemilikan Institusi Asing berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016.

Dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Variabel NPL diketahui mempunyai pengaruh besar yang dapat menurunkan ROA. Sehingga investor diharapkan tidak mengabaikan besaran NPL suatu bank dalam keputusan berinvestasi yang melibatkan saham bank.

Perusahaan perbankan diharapkan harus berhati-hati dalam menilai kelayakan kredit serta melakukan monitoring kualitas aktiva untuk menghindari risiko peningkatan NPL. Manajemen bank diharapkan untuk selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan melakukan pengelolaan yang baik terhadap NPL sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa depan dapat terjaga dengan baik.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbaiki model penelitian dengan menambah atau mengganti variabel independen yang lain seperti kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, atau rasio CAMEL lainnya,

karena sesuai dengan hasil nilai Adjusted R^2 , ROA hanya dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loans* (NPL), Kepemilikan Institusi Domestik, dan Kepemilikan Institusi Asing sebesar 25.3%, sedangkan selebihnya sebesar 74.7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- AL-Najjar, D. 2015. *The Effect of Institutional Ownership on Firm Performance: Evidence from Jordanian Listed Firms*. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12). Finance and Banking Department, Applied Science Private University. Jordan. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n12p97>
- Andayani, A. 2017. *Struktur Kepemilikan, Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(April). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Bernardin, D. E. Y. 2016. *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets*. *Jurnal Ecodemica*, IV(2), 232–241. Universitas BSI. Jakarta. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica> 232
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Christiano, M., & Tommy, P. 2014. *Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*, 2(4), 817–830. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hartono, D. F. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 1–22. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Kasmir, S.E., M.M. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marliana, R., & Anan, E. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada BUSN Devisa di Indonesia*. *Jurnal EBBANK*, 6. STIEBBANK. Yogyakarta.
- Mihai, I. O., & Mihai, C. 2014. *The Impact of Foreign Ownership on the Performance of Romanian Listed Manufacturing Companies*. *International Journal of Management Science and Information Technology*, 2, 106–122. University of Galati. Romania.
- Muhamad, N. K. 2015. *Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas dan return saham pada bank-bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 258–269. University of Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15 / 12 / PBI / 2013 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Purno, B. L. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan*. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 16. Semarang.
- Putri, C. C. 2015. *Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(April). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sulistiyawati, A. I. 2015. *Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Mekanisme Good Corporate Governance*. *Jurnal Management Dynamics Conference*. Universitas Semarang (USM). Semarang.
- Suman, SitiSuziyati. 2016. *The effect of ownership structure on firm performance in Malaysia*. *International Journal of Accounting & Business Management*, Vol. 8(6). FTMS College. Malaysia.
- Susilo, Bambang D. 2010. *Pasar Modal: Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, dan Strategi Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan
- Utomo, R. B. 2016. *Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Milik Pemerintah Di Indonesia Pada Tahun 2011-2013*. *Jurnal Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Warsa, N. M. I. U. P., & Mustanda, I. K. 2016. *Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5). Universitas Udayana (Unud). Bali.
- Widyastuti, T., & Mandagie, Y. R. O. 2010. *Pengaruh CAR, NIM dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1). Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila. Jakarta.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas*

Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 15 No. 1, 15–26. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
www.ojk.go.id